

Artikel Penelitian

Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Model *Time Token* Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar

Rafika Siregar, Atri Widowati, Muhammad Ali

Prodi Magister Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Informasi Artikel

Ditinjau : 7 Mar 2020

Direvisi : 18 April 2020

Terbit Online : 1 Juni 2020

Kata Kunci

Keterampilan Berbicara, Model Time Token, IPA, SD

Korespondensi

e-mail :

rafikasiregar3@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve students' speaking skills in science learning through time token models in fifth grade students of SDN 43 / IV Jambi City.

This research is a classroom action research (CAR) consisting of two cycles, where the data taken is in the form of observation data through observation sheets of students' speaking skills and observation sheets of teacher activities. This research was conducted in 4 stages: planning, implementing, observing and reflecting. During the teaching and learning process learning activities apply the time token learning model.

The results of this study indicate the application of the time token model can improve students' speaking skills in natural science subjects. Based on the observation sheet the students' speaking skills showed an increase, with the results of the percentage of students speaking skills by 45% with a fairly good category in the first cycle and 68% with a good category in the second cycle.

Based on the findings of the research, it can be concluded that the speaking skills of science learning students in fifth grade students of SDN 43 / IV Jambi City can be improved after applying the time token model.

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v5i1.9426>

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar Proses pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa”. Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) menyatakan bahwa “Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) pada jenjang pendidikan SD/MI/SDLB/Paket A pada poin yang

ke-14 adalah berkomunikasi secara jelas dan santun”. Berdasarkan Permendikbud dan Permendiknas tersebut dapat dilihat bahwa proses pembelajaran di sekolah dijalankan secara interaktif, inspiratif dan menuntut guru untuk mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Berkomunikasi secara jelas dan santun merupakan salah satu kompetensi lulusan yang diharapkan dimiliki oleh semua siswa pada jenjang pendidikan SD/MI/SDLB/Paket A.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek yang menunjukkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan menjadi salah satu hal penting yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. kata “terampil” mendapat awalan Ke- dan akhiran –an. Keterampilan memiliki arti mampu dan cekatan. Menurut KBBI keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Berbicara berasal dari kata “bicara” yang ditambah dengan awalan Ber- yang memiliki arti berkata, akal budi, pikiran atau pendapat. Menurut KBBI berbicara adalah berkata; bercakap; berbahasa; melahirkan pendapat (dengan perkataan, tulisan, dan sebagainya). Dalam pembelajaran tujuan pembelajaran berbicara adalah melatih siswa untuk berani dalam menyampaikan gagasannya dalam situasi resmi yang disesuaikan dengan konteks pertuturan yang baik dan benar. Keterampilan berbicara siswa dapat dilakukan melalui kegiatan wawancara, dialog, diskusi, debat, tanya jawab, pidato, bercerita atau menjawab pertanyaan dari guru.

Untuk mengukur keterampilan berbicara siswa diperlukan adanya tolak ukur. Penilaian yang dilakukan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa dilakukan dengan melakukan pengamatan atau observasi. Pengamatan dilakukan ketika siswa berbicara menggunakan kartu bicarannya. Menurut Kamal (2013:24) Indikator keterampilan berbicara adalah sebagai berikut: “(1) Lafal, (2) Kosakata, (3) Struktur (4) Materi dan (5) Kelancaran.”

“IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan” (Sri Sulistyorini, 2007: 39). Menurut Iskandar (2001:2)“IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi alam“. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang

diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam. Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

Pembelajaran IPA yang efektif di sekolah dasar adalah pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan dengan berorientasi pada aktivitas siswa. pembelajaran yang berorientasi pada siswa akan membantu siswa untuk mampu berkreasi akan keterampilan yang dimilikinya, salah satunya adalah keterampilan siswa dalam berbicara. Melalui pembelajaran IPA siswa dapat mengembangkan Keterampilan berbicara dengan mengikuti kegiatan pembelajaran dan memahami konsep-konsep dengan baik. Guru dapat menerapkan model pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran IPA. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model *Time Token*.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk siswa-siswi kelas V SDN 43/I Pasir Putih, Kecamatan Jambi Selatan, Kota Jambi, Provinsi Jambi. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SDN 43/IV Jambi Selatan dengan jumlah 16 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 43/IV Jambi Selatan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 43/IV Jambi. Alasan peneliti memilih SDN 43/IV Jambi Selatan sebagai tempat penelitian, karena pada SDN 43/IV

peneliti menemukan permasalahan kurangnya keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran IPA.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2010:26). Menurut Kunandar (2013:41) "Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus".

Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan secara bersiklus. Pada setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan berupa persiapan-persiapan yang terdiri dari:

- a) Menentukan *setting* yang akan diteliti.
- b) Menentukan kelas V SDN 43/IV Kota Jambi sebagai kelas penelitian.
- c) Melakukan diskusi dengan guru kelas terkait permasalahan yang ditemukan dan apa yang menjadi solusi dari permasalahan itu.
- d) Menelaah komponen dan indikator.
- e) Menyiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPA yang sesuai dengan indikator model *Time Token*, dan lembar kerja siswa
- f) Menyiapkan media dan sumber belajar sebagai penunjang pembelajaran
- g) Menyiapkan catatan lapangan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran yang berlangsung melalui model *time token*.

2. Pelaksanaan Tindakan

Prosedur penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus dimana setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan, 1 siklus pertemuan adalah 2 x 35 menit. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan langkah-langkah model *time token*. Adapun langkah-langkah yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal : apersepsi dan motivasi
2. Kegiatan inti : eksplorasi, elaborasi, konfirmasi
3. Kegiatan akhir : memberikan reward

3. Observasi

Pada tahap observasi dikumpulkan data dan informasi dari beberapa sumber untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas dari tindakan yang dilakukan. Observasi digunakan peneliti karena banyak kejadian penting yang hanya dapat diperoleh selama observasi. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa pada pembelajarn IPA setelah diberikan tindakan menggunakan model *time token*, dan mengukur aktivitas guru di dalam menerapkan model *time token*.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti apa yang telah dicatat dalam observasi. Dalam kegiatan refleksi berusaha memahami proses, masalah, kendala nyata dalam tindakan. Bahan refleksi diperoleh hasil lembar observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Keterampilan Berbicara Siswa

Observasi yang dilakukan oleh peneliti akan dilihat dari kegiatan-kegiatan peserta didik yang terlihat dalam beberapa indikator mengemukakan pendapat. Observasi digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran IPA. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi : (1) Lafal, (2) Kosakata, (3) Struktur, (4) Materi, (5) Kelancaran.

2. Observasi Kegiatan Guru dengan Model *Time Token*

Observasi menggunakan instrumen lembar observasi untuk mengukur keberhasilan guru dalam penerapan model *time token*. Peneliti akan meneliti bagaimana cara guru dalam menerapkan langkah-langkah model *time token*.

3. Dokumentasi

Gunawan (2013:178) “dokumen adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian”. Menurut Sugiyono (2015:176) “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang”. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi dokumentasi proses kegiatan pembelajaran dalam bentuk gambar (foto) dan video.

Teknik Analisis Data

Menurut Iskandar (2012:75) berpendapat bahwa “analisis data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan proses memilih, memilah, membuang, menggolongkan, serta menyusun ke dalam kategorisasi, mengklarifikasi data untuk menjawab pertanyaan, tema apa yang ditemukan pada data, seberapa jauh data dapat mendukung tema atau tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)”. Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa di analisis yakni diolah dan diinterpretasikan (Sanjaya, 2010:106). Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Keterampilan berbicara siswa dianalisis dengan menganalisis tingkat keterampilan berbicara siswa dalam proses belajar mengajar, kemudian dijumlahkan dan dikategorikan berdasarkan ketentuan yang ditetapkan. Implementasi pembelajaran menggunakan model *time token* dianalisis dengan menganalisis tingkat keberhasilan implementasi model *time token* kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil dan tidak berhasil.

Kriteria Keberhasilan

Penelitian ini akan dikatakan berhasil apabila sudah mengalami peningkatan antara keterampilan berbicara siswa dari kondisi awal, setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *time token* sampai selesainya tindakan. Adapun rincian keberhasilan

penelitian adalah adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model *time token* dikelas V SDN No. 43/IV Jambi Selatan. Penelitian ini dianggap berhasil apabila minimal 61% dari jumlah seluruh peserta didik sudah mencapai target dari indikator yang sudah ditetapkan. Pelaksanaan aktivitas kegiatan guru dengan menggunakan model *time token* dikatakan berhasil apabila mencapai presentase 80%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini di lakukan di SDN 43/IV Kota Jambi, Provinsi Jambi. Lokasi penelitian ini berada di jalan KH. Saman Hudi Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi. Dalam penelitian ini difokuskan pada keterampilan berbicara siswa di kelas V. Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model *Time Token* di kelas V SDN 43/IV Kota Jambi, untuk mengetahui apakah penggunaan model *Time Token* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 43/IV Kota Jambi.

Partisipan adalah siswa V SDN 43/IV Kota Jambi yang berjumlah 16 orang yang terdiri dari 7 orang siswa perempuan dan 9 orang siswa laki-laki. Fokus penelitian ini adalah penggunaan model *Time Token* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Tabel 4.1 Partisipan Penelitian

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas
1	AFR	Perempuan	V
2	AAS	Perempuan	V
3	AP	Laki-laki	V
4	AR	Laki-laki	V
5	ADP	Laki-laki	V
6	BP	Laki-laki	V
7	DF	Laki-laki	V
8	LPY	Perempuan	V
9	MFBP	Laki-laki	V
10	MHB	Laki-laki	V
11	MHD	Laki-laki	V
12	MRW	Laki-laki	V
13	NR	Perempuan	V
14	NDAS	Perempuan	V
15	PZ	Perempuan	V
16	RAK	Perempuan	V

a. Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 dan 11 November 2019. Siklus ini menggunakan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil refleksi ini dijadikan dasar untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Pada tahapan siklus 1, peneliti mendesain pembelajaran menjadi 2 kali pertemuan. Tindakan pada pertemuan pertama dan kedua menggunakan model *time token* dalam proses pembelajaran.

Perencanaan Penelitian Siklus 1

Perencanaan tindakan I dan II meliputi membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan alat atau bahan yang dibutuhkan selama pembelajaran berlangsung. SDN 43/IV Kota Jambi telah menerapkan Kurikulum 2013 maka untuk langkah awal peneliti menganalisis Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian. Pelaksanaan Siklus I ini meliputi Tema 5 (Ekosistem), Subtema 2 (Hubungan Antar Makhluk Hidup Dalam Ekosistem) pembelajaran 1 dan Subtema 2 (Hubungan Antar Makhluk Hidup Dalam Ekosistem) pembelajaran 5

Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Tindakan yang dilakukan pada siklus I ini adalah proses pembelajaran Tema 5 (Ekosistem), Subtema 2 (Hubungan Antar Makhluk Hidup Dalam Ekosistem) pembelajaran 1 dan 5 menggunakan model *time token* secara individu dan kelompok. Penggunaan model dilaksanakan ditengah proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan model ini dimulai dengan guru menjelaskan materi pembelajaran dan selanjutnya guru membentuk kelompok belajar siswa untuk membahas dan mengerjakan tugas berdasarkan materi yang dipelajari. Selanjutnya, setiap siswa diberikan satu kupon berbicara yang bernilai 30 detik. Kupon ini harus digunakan oleh masing-masing siswa dengan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sesuai dengan materi yang didiskusikan.

Observasi Tindakan Siklus 1

Kegiatan pengamatan siklus 1, dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model *time token* pada Tema 5 (Ekosistem), Subtema 2

(Hubungan Antar MakhluK Hidup Dalam Ekosistem) pembelajaran 1 dan Subtema 2 (Hubungan Antar MakhluK Hidup Dalam Ekosistem) pembelajaran 5 dengan kompetensi dasar (KD) 3.5 Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar 4.5 Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem. 3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi. 4.7 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri. 3.3 Memahami properti tari daerah. 4.3 Meragakan penggunaan properti tari daerah.

Refleksi Penelitian Siklus 1

Dari pengumpulan data sampai dengan hasil pengamatan pada penelitian mengenai peningkatan keterampilan berbicara siswa pada pertemuan pertama dan ke dua mengalami peningkatan dari 40% menjadi 54%. Nilai tersebut belum mencapai indikator keberhasilan dan peneliti disini akan menelaah kekurangan-kekurangan atau masalah yang terjadi selama proses penerapan model penemuan yang telah ditetapkan.

Pada pertemuan pertama selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *time token* pada siklus 1 yaitu masih banyak siswa yang langsung mengerjakan tugas dari guru, tanpa membaca terlebih dahulu contoh dan langkah-langkah pengerjaanya. Siswa juga masih cenderung pasif dalam proses pembelajaran dan guru kesulitan dalam mengkoordinar siswa untuk belajar.

Pertemuan kedua pada saat diminta untuk berdiskusi bersama dengan teman kelompoknya, hanya beberapa siswa yang melakukannya, selebihnya hanya diam dan mengganggu teman yang lain. Dalam berdiskusi siswa belum mampu untuk bekerja sama dengan baik dan masih banyak yang sibuk sendiri. Siswa masih malu-malu dalam mengemukakan pendapat selama proses berdiskusi berlangsung. Segala aktivitas masih cenderung dituntun dan kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat. Hal ini dikarnakan siswa belum terbiasa melakukan pembelajaran dengan model *time token*. Peneliti juga kesulitan saat meminta siswa untuk maju kedepan kelas memaparkan hasil diskusi kelompoknya, sebagian siswa di dalam kelas tidak berani maju ke depan kelas dengan iniatifnya sendiri, gurupun berusaha keras untuk memberikan dorongan.

Persentase Keterampilan Berbicara Siswa Siklus 1

No	Indikator	Persentase		Rata-Rata	Kategori
		Pertemuan 1	Pertemuan 2		
1	Lafal	39	55	47	Cukup Baik
2	Kosakata	46	55	50	Cukup Baik
3	Struktur	38	50	44	Cukup Baik
4	Materi	35	51	43	Cukup Baik
5	Kelancaran	31	50	40	Cukup Baik
Rata-rata		40	54	45	Cukup Baik
Rata-rata Keterampilan Berbicara Siswa Siklus 1					

b. Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 dan 26 November 2019. Siklus ini menggunakan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil refleksi ini dijadikan dasar untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Pada tahapan siklus 2, peneliti mendesain pembelajaran menjadi 2 kali pertemuan dan melakukan tindakan perbaikan sesuai refleksi pada siklus 1

Perencanaan Penelitian Siklus 1I

Perencanaan tindakan I dan II meliputi membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan alat atau bahan yang dibutuhkan selama pembelajaran berlangsung. SDN 43/IV Kota Jambi telah menerapkan Kurikulum 2013 maka untuk langkah awal peneliti menganalisis Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian. Pelaksanaan Siklus I ini meliputi Tema 5 (Ekosistem), Subtema 2 (Hubungan Antar Makhluk Hidup Dalam Ekosistem) pembelajaran 1 dan Subtema 2 (Hubungan Antar Makhluk Hidup Dalam Ekosistem) pembelajaran 5

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini adalah proses pembelajaran Tema 5 (Ekosistem), Subtema 2 (Hubungan Antar Makhluk Hidup Dalam Ekosistem) pembelajaran 6 dan Tema 5 (Ekosistem), Subtema 3 (Keseimbangan Ekosistem) pembelajaran 2 dengan menggunakan model *time token* secara individu dan kelompok. Penggunaan model dilaksanakan ditengah proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan model ini dimulai dengan

guru menjelaskan materi pembelajaran dan selanjutnya guru membentuk kelompok belajar siswa untuk membahas dan mengerjakan tugas berdasarkan materi yang dipelajari. Selanjutnya, setiap siswa diberikan satu kupon berbicara yang bernilai 30 detik. Kupon ini harus digunakan oleh masing-masing siswa dengan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sesuai dengan materi yang didiskusikan.

Observasi Tindakan Siklus 1I

Kegiatan pengamatan siklus II, dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model *time token* pada siklus II Tema 5 (Ekosistem), Subtema 2 (Hubungan Antar Makhluk Hidup Dalam Ekosistem) pembelajaran 6 dan Tema 5 (Ekosistem), Subtema 3 (Keseimbangan Ekosistem) pembelajaran 2 dengan menggunakan model *time token* secara individu dan kelompok. dengan kompetensi dasar (KD) 3.5 Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar 4.5 Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem. 3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi. 4.7 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri. 3.3 Memahami properti tari daerah. 4.3 Meragakan penggunaan properti tari daerah.

Refleksi Penelitian Siklus 1I

Dari pengumpulan data sampai dengan hasil pengamatan pada penelitian mengenai peningkatan keterampilan berbicara siswa pada pertemuan pertama dan ke dua mengalami peningkatan dari 62% menjadi 76%. . Rata-rata pelaksanaan penelitian pada siklus II adalah 68 dengan kategori Baik dan sudah mencapai standar kriteria keberhasilan.

Persentase Keterampilan Berbicara Siswa Siklus 2

No	Indikator	Persentase		Rata-Rata	Kategori
		Pertemuan 1	Pertemuan 2		
1	Lafal	63	79	71	Baik
2	Kosakata	61	80	71	Baik
3	Struktur	65	79	72	Baik
4	Materi	63	71	67	Baik
5	Kelancaran	55	71	63	Baik
Rata-rata		62	76	68	
Rata-rata Keterampilan Berbicara Siswa Siklus 2				Baik	

Pembahasan

Pada siklus I ini peneliti masih kurang dalam mengatur waktu untuk melakukan diskusi dan waktu dalam penggunaan kupon berbicara. Untuk mengemukakan pendapat dalam waktu 30 detik memang sangat sedikit, namun ini menjadi acuan dan motivasi bagi siswa yang belum mampu ketika melihat teman yang lain mampu untuk mengemukakan pendapatnya dengan waktu yang tepat dan benar. Sesuai dengan pendapat Huda (2013:241) yang berpendapat bahwa “salah satu kelemahan metode *time token* adalah memerlukan banyak waktu untuk persiapan, karena semua siswa harus berbicara satu persatu sesuai jumlah kupon yang dimilikinya”. Tidak semua siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran ini dengan baik, namun tidak dapat dipungkiri apabila pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan langkah-langkah yang tepat maka diharapkan persentase keberhasilan siswa pada siklus I ini akan mengalami peningkatan.

Siklus I diperoleh hasil persentasi keberhasilan sebesar 40 kategori cukup baik, dengan pertemuan pertama sebesar 40% kategori cukup baik dan belum mencapai kategori ketuntasan dan pertemuan kedua 54% dengan mencapai kategori ketuntasan.

Pada siklus II peneliti memberikan tindakan dengan memperhatikan kesalahan yang dilakukan pada siklus I yaitu dengan memperhatikan penguasaan materi oleh setiap siswa, dan bimbingan yang lebih ketika melakukan kegiatan diskusi. Penguasaan materi yang baik akan mempengaruhi kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapatnya dengan baik. Jika siswa tidak menguasai materi dengan baik, maka siswa akan tidak memiliki percaya diri untuk maju didepan kelas menggunakan kupon berbicara dengan waktu yang tepat dan benar.

Ketika siswa sering melakukan kegiatan diskusi bersama teman sekelompoknya, akan memungkinkan untuk tutor sebaya dapat dilakukan dengan baik dengan memperhatikan bimbingan pelaksanaan diskusi oleh guru. Menurut Huda (2013:241) “salah satu kelebihan model *time token* adalah mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang dihadapi”. Pelaksanaan kegiatan diskusi dapat memberikan kemampuan bagi siswa untuk mengemukakan pendapatnya dalam kegiatan diskusi, dan memberikan tanggapan terhadap pendapat temannya yang lain, sehingga secara tidak langsung kemampuan mengemukakan pendapat siswa juga telah terbentuk. Ditambah lagi dengan penerapan kupon berbicara yang harus digunakan oleh masing-masing siswa, siswa yang mulanya malu, akan memiliki motivasi ketika melihat temannya bisa menggunakan kupon berbicara dengan baik, sehingga menambah kemampuan siswa dalam melakukan interaksi sosial dikelasnya dalam pembelajaran IPAI.

Siklus II diperoleh hasil persentase kelas sebesar 68% kategori baik, dengan pertemuan pertama sebesar 62% kategori baik kemudian pada pertemuan kedua dengan persentase sebesar 76% dengan kategori baik dan mencapai kategori ketuntasan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dengan menerapkan model *time token* untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa di kelas V SDN 43/IV Kota Jambi maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Penerapan model *time token* pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua memiliki data ketuntasan kelas mencapai angka 45% dengan kategori cukup baik.
- 2) Penerapan model *time token* pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua memiliki data ketuntasan kelas mencapai angka 68% dengan kategori baik.
- 3) Terdapat peningkatan di setiap pertemuan siklus I dan II dengan jenjang, 40%, 54%, 62% dan 76%.

- 4) Berdasarkan jenjang pada siklus I dan siklus II maka terdapat peningkatan yang sangat baik setelah diterapkan model *time token*, maka tindakan dengan menggunakan model *time token* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang diberikan di atas maka penulis menyampaikan implikasi sebagai berikut:

- 1) Dalam melaksanakan model *time token* dalam pembelajaran sebaiknya menggunakan media yang paling dekat dengan siswa agar pembelajaran lebih bermakna dan menarik
- 2) Tujuan dan manfaat pembelajaran perlu dijelaskan dengan lebih jelas dan lugas.
- 3) Guru hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan reward verbal yang mendukung siswa dalam berproses di kelas.
- 4) Pembelajaran dengan model *time token* dapat digunakan pada pembelajaran IPA.
- 5) Bagi siswa diharapkan agar memiliki keterampilan berbicara yang lebih baik dan berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *time token*.
- 6) Bagi sekolah hendaknya dengan hasil penelitian ini dapat menentukan kebijakan pelaksanaan pembelajaran agar kemampuan mengemukakan pendapat siswa meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat: GP Press Group
- Kamal, Mustafa Ali. 2013. *Penggunaan Metode Role Playing Berbantuan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IVB DN Gisikdrono 03 Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Kunandar. 2013. *Penelitian tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyorini, Sri & Suparton. 2007. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana.